

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu daerah harus sejalan dengan peningkatan kebutuhan akan air bersih yang mengandung makna bahwa setiap kemajuan dan pertumbuhan suatu wilayah, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun infrastruktur, harus diimbangi dengan penyediaan dan pemenuhan kebutuhan air bersih yang memadai bagi masyarakat. Karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa sumber air bersih tersedia dengan baik (Hutauruk 2023).

Air bersih adalah air yang memenuhi standar kualitas tertentu sehingga aman untuk dikonsumsi dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permenkes RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990, air bersih harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak mengandung zat-zat berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Kualitas air bersih juga ditentukan oleh parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi yang harus sesuai dengan batas aman agar tidak menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, akses terhadap air bersih yang memenuhi standar kualitas adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, terutama di daerah yang rentan terhadap masalah air.

Permasalahan air bersih di desa mencakup berbagai kendala, seperti terbatasnya akses, pencemaran, dan pengelolaan sumber daya yang belum efisien. Banyak desa menghadapi keterbatasan infrastruktur dasar, seperti pipa distribusi, sumur, atau instalasi pengolahan air yang memadai. Ketika infrastruktur ini tidak tersedia atau rusak, distribusi air bersih menjadi terhambat, sehingga sebagian besar warga desa harus menempuh jarak jauh atau

menghabiskan banyak waktu hanya untuk mendapatkan air. Hal ini tidak hanya membebani mereka secara fisik, tetapi juga berdampak pada produktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan efektif. Banyak desa masih belum memiliki strategi jangka panjang untuk mengatasi krisis air, sehingga upaya perbaikan sering kali hanya bersifat sementara dan kurang berkelanjutan. Tanpa adanya perencanaan yang komprehensif, desa-desa ini kesulitan dalam menghadapi peningkatan kebutuhan air bersih seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa perlu mengupayakan perencanaan dalam pengelolaan sumber daya air.

Di tingkat desa, pemerintah memegang peran penting dalam pengelolaan sumber daya air bersih untuk memenuhi kebutuhan warganya. Dengan adanya alokasi dana desa, pemerintah desa dapat membangun dan memelihara infrastruktur air bersih, seperti bak penampungan, serta jaringan distribusi air yang menjangkau rumah-rumah warga. Dalam hal ini, dana desa menjadi sumber utama pendanaan, dan tidak melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau pihak eksternal lainnya. Pengelolaan air bersih dilakukan langsung oleh desa dengan menunjuk petugas khusus yang bertanggung jawab sebagai pengelola air minum. Tugas utama pengelola ini adalah memastikan ketersediaan air secara merata, menjaga kualitas air sesuai dengan standar Permenkes, serta memelihara fasilitas air agar tetap berfungsi optimal. Pemerintah desa juga bertanggung jawab melakukan pengawasan secara berkala terhadap sumber air, desa tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur

tetapi juga menjamin bahwa air yang didistribusikan dengan baik ke rumah warga.

Desa Adobala merupakan salah satu dari 14 desa yang berada di Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur. Dengan luas wilayah sekitar 32,51 hektar dan populasi sekitar 722 jiwa, mayoritas penduduknya adalah petani yang bergantung pada sektor pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanaman pangan utama yang dibudidayakan di desa ini meliputi jagung, ubi, dan padi, memberikan dasar ekonomi yang kuat bagi masyarakat setempat. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan taraf hidup penduduk.

Air bersih memiliki peran yang sangat krusial dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Air bersih tidak hanya diperlukan untuk konsumsi, tetapi juga untuk kebersihan, pertanian, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Ketersediaan air bersih yang memadai berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Di Desa Adobala, pemanfaatan air bersih dilakukan secara gratis yang memberikan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Tanpa biaya langganan, penduduk dapat mengakses air bersih untuk konsumsi, kebersihan, dan keperluan sehari-hari tanpa terbebani biaya tambahan.

Pengelolaan air bersih di desa Adobala dilakukan oleh pemerintah desa dan Lembaga Pembangunan desa yang bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan serta kualitas air yang disuplai kepada masyarakat. Penyediaan kebutuhan air bersih ini dikelola oleh petugas air, di bawah lembaga

pembangunan desa, yang berfokus pada penyediaan layanan air bersih bagi masyarakat sebagai bagian dari upaya pembangunan infrastruktur dasar. Petugas air bertanggung jawab untuk memantau, mengoperasikan, serta melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana air, seperti, pipa air, bak penampungan, dan jaringan distribusi air ke rumah-rumah warga. Untuk biaya pemeliharaan yang dilakukan yaitu dari dana desa yang bertujuan untuk menjaga kelancaran akses air bersih yang dibutuhkan oleh 722 jiwa penduduk desa Adobala. Pemeliharaan ini mencakup berbagai aspek, seperti perbaikan jaringan pipa yang rusak, perawatan mesin pompa air, serta pengelolaan sumber mata air agar tetap layak konsumsi. Dengan menggunakan dana desa untuk pemeliharaan, desa Adobala dapat memastikan bahwa sistem penyediaan air bersih selalu berfungsi optimal, tanpa membebani warga dengan biaya tambahan. Selain itu, pemeliharaan berkala yang didanai oleh desa juga mencegah kerusakan parah pada infrastruktur air, yang jika dibiarkan dapat memerlukan biaya perbaikan yang lebih besar dan berpotensi mengganggu pasokan air bersih dalam waktu lama.

Masyarakat Desa Adobala memperoleh air bersih dari sistem pasokan yang telah ada sejak tahun 1986, di mana pipa air dipasang untuk mengalirkan air dari sumber mata air yang terletak di desa Koli Lanang. Pengelolaan air bersih dari sumber mata air di Desa Koli Lanang merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pengelola air bersih (KPS). Pemerintah Desa Koli Lanang bekerja sama dengan Desa Adobala dan desa- desa lain yang memanfaatkan air untuk memastikan ketersediaan dan distribusi air ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Mata air tersebut dikelola

melalui sistem perpipaan yang mengalirkan air ke bak penampungan utama sebelum didistribusikan ke desa-desa sekitar, termasuk Desa Adobala. Dalam pengalirannya ke Desa Adobala, sistem ini memanfaatkan gravitasi untuk mendorong aliran air. Air dari mata air dialirkan menggunakan pipa yang berukuran 4 dm dengan kecepatan aliran sekitar 0,395 meter per detik dan debit 3,2 liter per detik. Pipa ini dirancang untuk memastikan aliran air yang stabil, efisien, dan meminimalkan kebocoran menuju bak penampung utama. Bak penampung utama memiliki diameter 6 dan kedalaman 2 meter, dengan kapasitas tampung sebesar $56,5 \text{ m}^3$ (56.548,67 liter). Dari bak penampung utama, air dialirkan ke 11 bak penampung di dusun dengan menggunakan pipa yang berukuran 1 dm. Setiap bak penampung di dusun berukuran tinggi 3 meter dan lebar 2 meter, dengan kapasitas 12 m^3 (12.000 liter), yang dirancang untuk menyuplai kebutuhan air masyarakat yang berada di setiap dusun.

Sumber mata air tersebut telah menjadi andalan utama bagi masyarakat setempat dan beberapa desa lainnya di Kecamatan Kelubagolit dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih. Meski demikian, aliran air ini terkadang tidak stabil, terutama saat musim kemarau. Pada musim kemarau, debit air dari mata air cenderung berkurang, mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar. Dengan jumlah penduduk Desa Adobala yang meningkat dari 685 jiwa pada tahun 2022, 715 jiwa pada tahun 2023, hingga 722 jiwa pada tahun 2024, kebutuhan air

bersih juga terus bertambah. Pada tahun 2022, kebutuhan air bersih mencapai 41.100 liter per hari, meningkat menjadi 42.900 liter per hari pada 2023, dan mencapai 43.320 liter per hari pada 2024. Kenaikan kebutuhan ini menuntut pengelolaan yang efektif untuk memastikan debit air yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan harian tersebut, terutama di musim kemarau. Selain itu, pengawasan dan pemeliharaan rutin oleh petugas desa menjadi kunci untuk menjaga kualitas air dan memastikan masyarakat terus mendapatkan akses air bersih yang aman dan memadai secara berkelanjutan.

Meskipun sistem ini membantu dalam menyediakan air bagi warga, berbagai permasalahan sering kali dihadapi dalam penyaluran air bersih di Desa Adobala, beberapa di antaranya adalah kebocoran pipa yang menyalurkan air dari bak penampung utama ke bak-bak di dusun, yang menyebabkan air terbuang percuma dan mengurangi efisiensi distribusi. Selain itu, jadwal penyaluran air yang tidak teratur sering kali membuat masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih secara konsisten. Kondisi ini diperparah dengan ketiadaan petugas tetap yang bertanggung jawab untuk mengelola distribusi air, sehingga penanganan masalah seperti perbaikan pipa menjadi lambat.

Masalah lainnya adalah kerusakan pipa utama yang menghubungkan mata air dengan bak penampung. Kerusakan ini sering tidak segera diperbaiki, menghambat aliran air yang seharusnya mengalir ke bak di dusun-dusun. Selain itu, aktivitas pengeboran yang dilakukan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab turut mengganggu sumber mata air, namun tidak mendapatkan tindak lanjut atau pengawasan yang memadai. Akibatnya, debit air yang tersedia

menjadi semakin terbatas, terutama saat musim kemarau, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih.

Pemasangan pipa ke rumah-rumah warga juga tidak optimal sejak awal. Beberapa rumah mendapatkan akses air, sementara rumah lainnya tidak. Akibatnya, banyak pipa yang tidak berfungsi, dan masyarakat lebih memilih mengambil air langsung dari bak penampung di dusun. Masalah-masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem penyaluran air di Desa Adobala, termasuk perawatan infrastruktur, penunjukan petugas khusus yang bertanggung jawab, serta penegakan regulasi terhadap aktivitas yang dapat mengancam ketersediaan sumber daya air.

Hal tersebut menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh Pemerintah Desa Adobala dalam penanganan permasalahan air bersih.

Menurut informan yang disampaikan oleh Narasumber Bapak Kornelis Doken pada hari rabu 2 Oktober, mengungkapkan alasan mengapa warga Desa Adobala kesulitan mendapatkan air bersih. Berikut kutipan hasil wawancara;

“Pemerintah desa di sini kurang memperhatikan masalah air bersih dan masalah infrastrukturnya, seperti pipa yang sering bocor yang tidak segera di- perbaik. Hal inilah yang menyebabkan pasoka air di bak penampung cepat habis karena air tidak mengalir dengan baik. Pendistribuasian air ke dusun-dusun juga kurang merata, ada dusun yang tidak mendapatkan air dan ketika air keluar di-beberapa dusun tersebut, pasokan airnya juga tidak banyak. Ini membuat kami kesulitan karena kami harus mengambil air dari dusun sebelah yang pasokan airnya juga kurang.”

Dari hasil wawancara, informan mengatakan bahwa di daerah tersebut kesulitan air bersih terutama pada saat musim kemarau dan pemerintah desa

kurang memperhatikan fasilitas air yang bermasalahan sehingga masyarakat hanya bergantung pada bak penampung air yang ada di setiap dusun dan itupun kadang airnya cepat habis. Melihat fenomena tersebut, masyarakat menjadi gelisah karena hanya mengandalkan air dari bak penampungan. Apabila air di bak tersebut habis, mereka terpaksa harus membeli air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, tidak semua masyarakat mampu membeli air karena keterbatasan ekonomi. Hal ini menyebabkan beberapa warga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti air untuk memasak, minum, dan kebutuhan kebersihan, yang semakin menambah beban hidup sehari-hari. Masalah kekurangan kebutuhan air bersih dan penyaluran air ini sudah ada sejak lama, namun upaya dari pemerintah desa belum benar-benar efektif dalam mengatasi masalah ini. Dalam hal ini Pemerintah Desa belum memprioritaskan pentingnya sumber daya air bersih. Untuk itu perlu adanya suatu peran dari Pemerintah Desa, bagaimana Pemerintah Desa dalam menjalankan perannya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENYALURAN AIR BERSIH DI DESA ADOBALA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah desa Adobala dalam penyaluran air bersih di Desa Adobala?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran air bersih di Desa Adobala?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam penyaluran air bersih di Desa Adobala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran air bersih di Desa Adobala.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di rumuskan di atas maka, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tentang pemerintah desa, pengelolaan sumber daya air, dan peyaluran air bersih di wilayah pedesaan.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan pemerintah Desa Adobala dalam meningkatkan efektifitas penyaluran air bersih kepada masyarakat.